

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *PARENTING* BAGI ORANG TUA  
MURID DI SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH KARAKTER  
AZZAROOFAH, LUBANG BUAYA. JAKARTA TIMUR**



Oleh:

PUTRI ANDARI ERSA

1515110465

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG  
SKRIPSI**

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pelatihan *Parenting* Bagi Orang tua Murid di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah Lubang Buaya, Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Putri Andari Ersas

No. Registrasi : 1515110465

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 9 Februari 2018

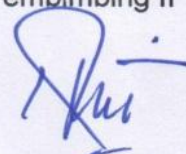
Pembimbing I



Karta Sasmita, Ph.D

NIP. 198005132005011002



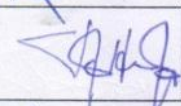
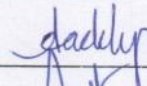
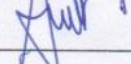
Pembimbing II



Dr. Anan Sutisna, M.Pd

NIP. 196604191993031003

**Panitia Sidang Skripsi**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofiah Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		7 - 3 - 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		21 - 2 - 2018
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Ketua Penguji)***		7 - 3 - 2018
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		20 - 2 - 2018
Adi Irvansyah, M.Pd (Anggota)****		21 - 2 - 2018

Catatan:

\* Dekan FIP

\*\* Wakil Dekan I

\*\*\* Ketua penguji selain pembimbing dan koordinator program studi

\*\*\*\* Dosen Penguji Selain Pembimbing dan koordinator program studi

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Putri Andari Ersas  
No. Registrasi : 1515110465  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi inovasi yang saya buat dengan judul "**Evaluasi Program Pelatihan *Parenting* Bagi Orangtua Murid di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah Lubang Buaya, Jakarta Timur**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari – Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 4 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Putri Andari Ersas

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PARENTING BAGI ORANG TUA  
MURID DI SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH KARAKTER  
AZZAROFAH, LUBANG BUAYA. JAKARTA TIMUR**

**(2018)**

**Putri Andari Ersa**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pelatihan *parenting*. Serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program pelatihan *parenting* untuk digunakan sebagai masukan bagi penyelenggara yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah, Lubang Buaya, Jakarta Timur.

Penelitian evaluasi ini dilakukan dengan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu peserta pelatihan berjumlah 45 orang. Pengumpulan data angket/kuesioner yang ditujukan kepada peserta pelatihan. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data kuantitatif deskripsi.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu 25 pertanyaan dikatakan valid dan reliabilitas tinggi. Nilai keberhasilan program pelatihan *parenting* ditinjau dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperoleh pada dimensi *Context* (konteks) yang terdiri dari identifikasi kebutuhan dan perumusan tujuan sebesar 53,3% (cukup baik) karena berada pada rentang 40%-59%, Dimensi *input* (masukan) yang terdiri dari desain pelatihan, narasumber, peserta, jadwal pelatihan, sarana dan prasarana sebesar 67% (baik) karena berada pada rentang 60%-79%, Dimensi *Process* (proses) yang terdiri dari pelaksanaan pelatihan dan metode narasumber sebesar 63,3% (baik) karena pada rentang 60%-79%, Dimensi *Product* (hasil) yang terdiri dari pengetahuan peserta dan penerapan peserta sebesar 69,9% (baik) karena berada pada rentang 60%-79%.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu program pelatihan *parenting* bagi orang tua murid di sekolah madrasah ibtidaiyah karakter, Lubang Buaya Jakarta Timur ditinjau dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) telah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pelatihan, *Parenting*, Keberhasilan, CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

**EVALUATION OF PARENTING TRAINING PROGRAM FOR PARENTING  
PARENTS IN SCHOOLS MADRASAH IBTIDAIYAH CHARACTER  
AZZAROFAH, LUBANG BUAYA EAST JAKARTA**

**(2018)**

**Putri Andari Ersa**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the success rate of parenting training programs. As well as evaluating the strengths and weaknesses of parenting training programs to be used as inputs for organizers are Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah, Lubang Buaya, East Jakarta.*

*This research is evaluated by survey method. The sample in this research is the entire population of 45 participants. Questionnaire data collection / questionnaire addressed to trainees. Technical analysis of data used is technical analysis of quantitative data description.*

*Result of validity and reliability test that is 25 question say valid and high reliability. The value of the success of the parenting training program is reviewed by the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) obtained in Context dimension consisting of needs identification and goal formulation of 53.3% (good enough) because it is in the range of 40% -59%. The input dimension (input) consisting of training design, resource persons, participants, training schedule, facilities and infrastructure is 67% (good) as it is in the range of 60% -79%, Process Dimension consisting of implementation training and resource method is 63,3% (good) because in range 60% -79%, Product Dimension (result) consisting of participant knowledge and application of participant is 69,9% (good) because it is in the range 60% -79 %.*

*The conclusion of this research is parenting training program for parents in Madrasah ibtidaiyah characters school, Lubang Buaya, East Jakarta evaluated by CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) has been running well.*

*Keywords: Training, Parenting, Success, CIPP (Context, Input, Process, Product)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada pemimpin dunia dan akhirat, pembawa risalah mulia yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah untuk penulis lakukan, menimbang berbagai macam keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Walaupun demikian dengan mengoptimalkan segenap kemampuan yang terbatas tersebut, akhirnya penulis dapat mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi sehingga penyusunan skripsi ini pun dapat diselesaikan.

Selesainya penyusunan skripsi ini, juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Sekaligus dosen pembimbing kedua yang banyak memberikan masukan serta arahnya kepada penulis, serta mengoreksi kekurangan penulis hingga akhirnya skripsi ini selesai.
3. Karta Sasmita, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. Sekaligus dosen pembimbing pertama yang dengan tulus dan sabar membimbing penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Herwin Pili Saputra HS dan Susanti selaku kedua orang yang banyak mendoakan dan mendukung penulis hingga akhirnya skripsi ini selesai.
5. Aziz Styo Bkti S.Pd selaku suami penulis yang mendoakan dan membantu penulis.

6. Wiwit Safitri selaku Ketua Yayasan Insan Mutakamil yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya yaitu MI Azzarroofah.
7. Ahmad Fauzi selaku Kepala Madrasah Azzarroofah yang sudah mengizinkan penulis.
8. Para orang tua murid MI Azzarroofah yang sudah mau membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini.
9. Teman teman ku Mulin Nikmah, Firda Budi yang sudah mengingatkan dan memberi semangat buat penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman teman sanggar senyum, Queen Bee dan teman teman lainnya yang ikut mendoakan penulis hingga Allah beri kelancaran hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dan mendoakan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 15 Februari 2018

Penulis

Putri Andari Ersu

## **DAFTAR ISI**

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA . Error!  
Bookmark not defined.**

**SIDANG SKRIPSI..... Error! Bookmark not defined.**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... iv**

**ABSTRAK..... iv**

**KATA PENGANTAR ..... vi**

**DAFTAR ISI .....vii**

**DAFTAR TABEL ..... Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.**

**BAB I..... 1**

**PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Pembatasan Masalah ..... 8

D. Perumusan Masalah ..... 8

E. Kegunaan Penelitian ..... 9

**BAB II..... 11**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR ..... 11**

A. Kajian Teori ..... 11

A. Hakikat Evaluasi Program ..... 11

a. Pengertian Evaluasi Program ..... 11

b. Tujuan Evaluasi Program ..... 13

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi..... 14

d. Model Evaluasi Program ..... 15

B. Hakikat Pengasuhan ..... 18

C. Hakikat Pendidikan Orang Dewasa ..... 20

B. Kerangka Berpikir..... 24

**BAB III..... 24**

**METODOLOGI PENELITIAN ..... 24**



A. Tujuan Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian .....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Teknik Pengambilan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV .....</b>	<b>31</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Sejarah Singkat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah.....	31
B. Deskripsi Data Hasil Angket .....	36
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi .....	69
C. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	KisiKisiInstrumen .....	72
Lampiran 2	Angket .....	73
Lampiran 3	Hasil Uji Instrumen.....	76
Lampiran 4	Profil Sekolah.....	79
Lampiran 5	Lembar Ceklis Perkembangan Anak.....	81
Lampiran 6	Rancangan Unit Program.....	84
Lampiran 7	Dokumentasi.....	85
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian .....	86
Lampiran 9	Surat Keterangan Pembimbing .....	87
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah .....	32
Tabel 4.2	Susunan Pengurus dan Guru.....	33
Tabel 4.3	Fasilitas Sekolah.....	34
Tabel 4.4	Asal Responden .....	35
Tabel 4.5	Hasil Angket Identifikasi Kebutuhan .....	36
Tabel 4.6	Hasil Angket Perumusan Tujuan.....	37
Tabel 4.7	Hasil Angket Desain Pelatihan .....	39
Tabel 4.8	Hasil Angket Narasumber .....	40
Tabel 4.9	Hasil Angket Jadwal Pelatihan .....	41
Tabel 4.10	Hasil Angket Ketersediaan Ruang .....	42
Tabel 4.11	Hasil Angket Kelengkapan Alat dan Media .....	43
Tabel 4.12	Hasil Angket Pelaksanaan Pelatihan .....	45
Tabel 4.13	Hasil Angket Metode Narasumber .....	47
Tabel 4.14	Hasil Angket Motivasi Peserta .....	48
Tabel 4.15	Hasil Angket Partisipasi Peserta .....	49
Tabel 4.16	Hasil Angket Pengetahuan Materi Parenting.....	51
Tabel 4.17	Hasil Angket Penerapan Materi.....	54
Tabel 4.18	Dimensi Konteks .....	58
Tabel 4.19	Dimensi Masukan .....	60
Tabel 4.20	Dimensi Proses.....	62
Tabel 4.21	Dimensi Produk .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan merupakan sebuah strategi untuk melakukan proses belajar mengajar, agar peserta didiknya mampu mengembangkan potensi di dalam dirinya yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Dalam sistem pendidikan, terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan. Dan lingkungan keluarga merupakan awal mula proses pendidikan yang akan dilalui oleh anak.

Secara etimologis, menurut Ki Hajar Dewantara kata keluarga berasal dari kata kawula dan warga. Kawula berarti “abdi”, yakni “hamba” dan warga berarti anggota.

Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya.<sup>1</sup>

Keluarga adalah sebuah peradaban. Dari keluarga tercipta masyarakat dan dari kumpulan masyarakat lahirlah Negara. Dalam membangun sebuah keluarga berarti juga harus merencanakan kehidupan. Sebab, jika kita tidak merencanakan keberhasilan dalam kehidupan, itu tandanya kita dengan sengaja mengundang kegagalan.

Keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami-istri dan anak-anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.

Menurut Hasbullah dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah serta fungsi keluarga atau orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.<sup>2</sup> Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama, maka sudah menjadi

---

<sup>1</sup> Sadulloh Uyoh, Pedagogik, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.186

<sup>2</sup> Hasbullah. 1994. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 25

kewajiban setiap orang tua mendidik anak untuk mengarahkan anaknya kepada kebaikan, niscaya anak akan tumbuh menjadi anak yang baik. Namun, sebaliknya jika orang tua mengajarkan perilaku yang tidak baik, maka niscaya anak akan tumbuh menjadi anak yang kurang baik. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat dibutuhkan agar anak tumbuh menjadi seseorang yang berbudi luhur.

Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata ayah, ibu, nenek, kakek dan anggota keluarga lainnya. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosial dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua adalah sebagai pendidik yang menjadi penentu dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat serta berperan penting untuk menetralsisir terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak baik dalam membentuk kepribadian.

Masa anak-anak adalah saat tubuh masih mengalami perubahan, sehingga masalah apa pun yang menimpa anak-anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangannya.<sup>3</sup> Memiliki anak yang baik karakternya dan cerdas secara pemikiran merupakan idaman setiap orang tua. Namun, ada beberapa orang tua

---

<sup>3</sup> <http://www.kpai.go.id/tinjauan/10-masalah-anak-yang-bikin-orang-tua-ketar-ketir/>. Di unduh pada hari Minggu, 13 Agustus 2017 pukul 15.26 WIB

yang masih belum mendidik anaknya secara ideal sehingga mereka belum bisa mendidik anaknya dengan baik. Maka mendidik anak sudah menjadi tanggung jawab setiap orang tua agar anak dapat diawasi dan diarahkan terkait dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Masalah yang terjadi seperti kekerasan pada anak dikarenakan pengetahuan yang minim tentang cara mendidik anak. Hasilnya, orang tua akan melimpahkan emosi kepada anak ketika berbuat salah.

Akan tetapi, kondisi saat ini sebagian para orang tua melupakan tugas pentingnya yaitu mendidik anak. Dengan banyaknya kesibukan para orang tua, membuat mereka akhirnya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada lembaga pendidikan. Dan beranggapan bahwa anak mereka sudah mendapatkan pendidikan yang baik di lembaga pendidikan tersebut.

Kenyataan seperti yang digambarkan di atas tentu sangat memprihatinkan, karena mendidik anak merupakan kewajiban setiap orang tua yang akan dipertanggung jawabkan secara personal di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga usaha dan peran orang tua adalah sebuah keniscayaan, sedangkan sekolah hanya lembaga 'mitra' yang tidak mungkin menggantikan seluruh kewajibannya.

Saat sekarang ini, masalah belum pahamnya orangtua tentang mendidik anak sebenarnya dapat dilakukan dengan beragam cara,

diantaranya dengan mengikuti pelatihan parenting yang banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Program pelatihan *parenting* menjadi salah satu solusi dalam membantu orang tua agar dapat mendidik anaknya dengan baik. Program pelatihan *parenting* ini diadakan sebagai sebuah kebutuhan untuk menjawab keresahan orang tua yang belum paham tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena mendidik anak juga tidak semudah apa yang dibayangkan.

Orang tua harus mengerti bagaimana kondisi anaknya agar tidak salah dalam menerapkan pendidikan kepada anak. Ilmu yang disampaikan di program pelatihan parenting juga dapat diimplementasikan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga dengan begitu orang tua mampu menjalankan kewajibannya mendidik anak. Orang tua akan memiliki wawasan, sikap dan keterampilan yang penting untuk mendidik anak.

Sehubungan dengan upaya mengetahui program pelatihan parenting sebagai salah satu cara atau solusi orang tua dalam mendidik anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi program pelatihan parenting di salah satu sekolah yang memiliki program tersebut.

Salah satu sekolah yang menyadari pentingnya pelatihan *parenting* yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah, sebab sekolah ini mengharapkan agar berjalan maksimal proses



pembentukan karakter anak, yaitu dengan penyamaan visi dan pola asuh di sekolah dengan di rumah.

Pelatihan ini diadakan untuk semua kelas 1-6. Namun, dalam pelaksanaannya pelatihan ini di bagi dua sesi yaitu, sesi pertama mulai kelas rendah (kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan kelas 4) dan sesi kedua kelas tinggi (kelas 5 dan kelas 6). Dalam satu tahun ajaran, pelatihan ini diadakan sebanyak 2 kali pada bulan Februari dan Agustus.

Belum pernah dilakukan evaluasi terhadap program pelatihan *parenting*, apakah sudah berjalan secara efektif dan memberikan solusi terkait masalah mendidik anak dan apakah orang tua sudah menerapkan hasil pelatihan tersebut terhadap pola asuh kepada anaknya.

Berkaitan dengan pelatihan tersebut, khususnya evaluasi terhadap program pelatihan *parenting* ini diperlukan untuk mengevaluasi apakah mencapai tujuan serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program pelatihan *parenting* untuk digunakan menjadi masukan bagi penyelenggara yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah, Lubang Buaya, Jakarta Timur.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, maka peneliti memandang perlu mengevaluasi program pelatihan *parenting* tersebut dengan menetapkan judul: "Evaluasi Program Pelatihan *Parenting* Bagi Orang

Tua Murid di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah, Lubang Buaya, Jakarta Timur.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian dalam latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian pelatihan *parenting* bagi orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Berkarakter (MIKAZZA) dilihat dari komponen *Context*?
2. Bagaimana kondisi faktor penunjang pelatihan *parenting* bagi orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Berkarakter (MIKAZZA) di lihat dari *Input*?
3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan *parenting* bagi orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Berkarakter (MIKAZZA) dilihat dari *Process*?
4. Bagaimana keberhasilan pelatihan *parenting* bagi orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Berkarakter (MIKAZZA) dilihat dari komponen *Product*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup dari masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Evaluasi Program Pelatihan Parenting Bagi OrangTua Murid di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Ditinjau dari komponen-komponen Konteks, Masukan, Proses, dan Produk (*Context, Input, Process, and Product*)”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Bagaimana Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Parenting Bagi OrangTua Murid di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Berkarakter Azzarroofah, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Ditinjau dari komponen-komponen Konteks, Masukan, Proses, dan Produk (*Context, Input, Process, and Product*)”.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

### 1. Kegunaan teoritik

Sebagai wadah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan peneliti, khususnya pada kajian pendidikan luar sekolah.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna sebagai salah satu pembelajaran bagi orang tua mengenai cara mendidik dan mengasuh anak melalui *parenting* yang nantinya bisa di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) Bagi Penulis

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Jakarta. Dan juga dapat menambah wawasan serta melatih penulis untuk

dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.

c) Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai informasi atau dijadikan literatur Fakultas Ilmu pendidikan, khususnya jurusan pendidikan luar sekolah.

d) Bagi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah

Sebagai bahan rekomendasi evaluasi program pelatihannya agar dikemudian hari bisa memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan kelebihan yang ada. Dan menjadi dokumentasi sekolah terkait program pelatihannya yang selama ini berjalan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **A. Hakikat Evaluasi Program**

###### **a. Pengertian Evaluasi Program**

Menurut Suchman evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973), bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

4

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.2

Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1982:12) *Program evaluations that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings.*

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Conbach (1963) dan stufflebeam (1971), mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses ilmiah yang sistematis melalui pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran data dan pemberian nilai tentang program penting untuk menjadi informasi dalam membuat keputusan tentang kelanjutan suatu program.

---

<sup>5</sup> Eko Putro Widyoko, Evaluasi Program Pembelajaran. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), h.9

## b. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi dibagi dua yaitu, tujuan khusus dan tujuan umum. Secara umum tujuan evaluasi adalah mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dapat dijadikan bukti untuk mengetahui taraf perkembangan yang dicapai peserta setelah mendapatkan dalam jangka waktu dan sejauh mana efektivitas metode yang dipakai dalam . Secara khusus tujuan untuk merangsang kegiatan peserta dalam program agar lebih terpacu dalam mengikuti.

Djudju Sudjana dalam buku Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah menjabarkan sebuah program perlu di evaluasi dengan tujuan untuk:

- 1) Memberikan masukan untuk perencanaan program
- 2) Memberikan masukan untuk kelanjutan,perluasan, dan penghentian program
- 3) Memberikan masukan untuk modifikasi program
- 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendorong dan penghambat program.
- 5) Memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksanaan program
- 6) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Djudju Sudjana. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 36-48



Dengan demikian terdapat tiga unsur atau komponen kegiatan yaitu, tujuan, pelaksanaan kegiatan, dan prosedur atau teknik pelaksanaan.

### **c. Prinsip-Prinsip Evaluasi**

Pelaksanaan evaluasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus sehingga dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan.
- 2) Evaluator tidak memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan khusus, bukan tugas evaluator memberikan rekomendasi tentang kemanfaatan suatu program dan dilanjutkan atau tidak.
- 3) Evaluator menggunakan berbagai teknik dan instrument sehingga mampu mengungkap bentuk aspek.
- 4) Evaluasi merupakan deskripsi yang jelas atau menunjukkan hubungan sebab akibat tetapi tidak memberikan penilaian. Untuk memperkaya deskripsi, evaluator dapat mengajukan asumsi-asumsi yang didukung oleh data-data<sup>7</sup>

Jadi pada dasarnya prinsip evaluasi mempunyai proses yang terus-menerus untuk mewujudkan hubungan sebab dan akibat untuk dapat memperkaya deskripsi

---

<sup>7</sup> H. Daryono. Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), h. 3.

agar evaluator bisa mengajukan asumsi-asumsi yang didukung data-data dalam pelaksanaan evaluasinya.

#### **d. Model Evaluasi Program**

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara yang satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi.

Salah satunya adalah model *CIPP*, model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP ini merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, Product evaluation.<sup>8</sup>

##### **1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Evaluasi konteks merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan dalam penentuan tujuan. Upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap kebutuhan serta tujuan. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks mencakup analisis kebutuhan yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi

---

<sup>8</sup> Arikunto Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar. Op. Cit. h. 45

obyektif yang akan dilaksanakan. Selain itu, meliputi penggambaran latar belakang program yang di evaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi.

## **2) Evaluasi Input ( Input Evaluation)**

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif- alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Singkatnya, input merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak. Aspek input juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program.

## **3) Evaluasi proses (Process Evaluation)**

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktifitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat.

Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Disamping itu catatan akan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan atau program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan. Melihat pada kegagalan-kegagalan selama implementasi bertindak untuk memperbaiki kualitas proses dari program yang berjalan, serta memberikan informasi sebagai alat untuk menilai apakah sebuah proyek relative sukses atau gagal.

#### **4) Evaluasi Produk ( Product Evaluation)**

Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi produk bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses ini, evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, kembali atau bahkan akan dihentikan. Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan “Judgement Outcomes” dalam hubungannya dengan konteks, input dan proses kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan.<sup>9</sup>

Kesimpulan dari model CIPP yang digunakan peneliti pada evaluasi program pelatihan *parenting* ini adalah yang pertama dari segi konteks bahwa membantu merencanakan keputusan dalam menentukan tujuan agar yang dilakukan evaluator. Mengevaluasi konteks dalam memberikan gambaran serta menganalisis kebutuhan yang berkaitan dengan lingkungan program. Selanjutnya dari segi masukan, membantu

---

<sup>9</sup> Anan Sutisna, Evaluasi Program Pembelajaran, (Jakarta: UNJ, 2011) h. 88-91

menyediakan informasi untuk menggunakan sumber daya dalam mencapai tujuan program.

## **B. Hakikat Pengasuhan**

Pengasuhan anak merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa usia dini. Dengan mengacu kepada konsep dasar tumbuh kembang maka secara konseptual pengasuhan adalah upaya dari lingkungan agar kebutuhan-kebutuhan dasar anak untuk kembang (asuh, asih, asuh) terpenuhi dengan baik dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta.

Orang tua memiliki tanggung jawab pengasuhan yang baik kepada anaknya. Sebab faktor penentu baik buruknya anak adalah dari bagaimana orang tua yang memberikan pengasuhan kepada anak-anaknya, baik kasih sayang, memberikan nilai-nilai moral dan keagamaan, mendidik dan mengajarkan akan kehidupan atau sekedar memberikan dorongan kepada anak.

Dalam menjalankan tanggung jawab terhadap anaknya maka orang tua menggunakan cara-cara tertentu. Cara-cara tersebut disebut dengan pola asuh.

Menurut Moh. Shochib yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah: “Upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan: (1) Lingkungan fisik, (2) Lingkungan sosial internal dan eksternal, (3) Pendidikan internal dan eksternal, (4) Dialog dengan anak-anaknya, (5) Suasana psikologis, (6) Sosio budaya, (7) Perilaku yang ditampilkan saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, (8) Kontrol terhadap perilaku anak-anak, (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak”.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh ini menyangkut tata cara dan sikap orang tua terhadap anaknya untuk menanamkan pendidikan, memenuhi kebutuhan, melatih sosialisasi dan menanamkan nilai-nilai pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan secara baik.

Menurut Gunarsa pola asuh adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi Antara anak dengan orang tua selama mengadakan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan

---

<sup>10</sup> Moh. Shochib, Pola Asuh orangtua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), h.15

<sup>11</sup> Singgih Gunarsa, Psikologi praktis anak remaja dan keluarga, (Jakarta: PT.Gunung Mulia,2000),h.24

mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sehubungan dengan pengertian pola asuh, Hetherington dan Whiting menyatakan bahwa pola asuh adalah seluruh interaksi Antara orang tua dan anak. Dalam interaksi tersebut terdapat cara berkomunikasi, menghargai, memperhatikan, mendisiplinkan dan bersikap terhadap anak.<sup>12</sup>

Selain itu pola asuh menurut Paul Henry adalah suatu cara mendidik yang berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan perawatan oleh orang tua.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas yang sudah diuraikan maka dapat dideskripsikan bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik dan berinteraksi dengan anak melalui sikap, perhatian, kasih sayang, perawatan yang baik dan cara berkomunikasi yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan karakter dan jasmani anak sehingga anak menjadi manusia dewasa.

## **C. Hakikat Pendidikan Orang Dewasa**

### **e. Pengertian Orang Dewasa**

---

<sup>12</sup> Maria Utama M.Zen, Skripsi Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa di SLTP Ghandi Poera Jakarta, (Jakarta:2000),h.10

<sup>13</sup> Paul H. Mussen, et.al, Perkembangan dan kepribadian anak, (Jakarta:1989),h.392

Menurut Robert D. Boyd, orang dewasa adalah pribadi yang matang dan independen, dan telah mengalami beberapa tahapan proses psikologis yang berbeda dari psikologis anak-anak.<sup>14</sup>

Pertanyaan diatas menyatakan bahwa pendekatan terhadap orang dewasa berbeda dengan pendekatan terhadap anak-anak, terutama terkait dengan pendidikan.

Mereka lebih merasa dihargai bila pendidikan yang diikutinya mengacu pada pemecahan masalah, bertukar informasi, dan tidak terkesan menggurui. Orang dewasa cenderung memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.<sup>15</sup>

#### **a. Pendekatan Belajar Orang Dewasa dalam Pelatihan**

Pendidikan untuk orang dewasa biasa disebut andragogi. Andragogi berasal dari bahasa Yunani yaitu *andro* yang berarti orang dewasa dan *argogos* yang berarti kegiatan memimpin atau membimbing. Dengan demikian, andragogi merupakan seni, cara bagaimana membelajarkan orang dewasa atau ilmu yang membantu orang dewasa belajar dan membelajarkan dirinya.<sup>16</sup>

Orang dapat dikatakan dewasa ketika seseorang sudah dapat membedakan mana hal baik dan mana hal buruk, selain itu seseorang yang sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak. Oleh sebab itu

---

<sup>14</sup> Hervy Hosfiar, naskah BP3LS Metodologi belajar orang dewasa, (Jakarta:BP3LS,2008), h.2

<sup>15</sup> Ibid, h.3

<sup>16</sup> Fakhruddin Arbah. Andragogi . (Jakarta: FIP PRESS, 2012), h. 1



orang dewasa bisa membantu orang lain dalam hal membimbing dan menjadi pemimpin bagi diri nya atau bahkan secara luas.

Praktis bagi orang dewasa adalah suatu keharusan yang dimana menjadi orang dewasa artinya memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Dengan semua permasalahan orang dewasa akan berpikir bagaimana menyelesaikan suatu pekerjaan secepat mungkin dengan memikirkan efisiensi waktu dan keefektifan cara yang digunakan.

Untuk orang dewasa karakteristiknya antara lain sebagai berikut:

- 1) Orang dewasa mempunyai pengalaman berbeda
- 2) Orang dewasa lebih suka menerima saran daripada digurui atau di kritik
- 3) Orang dewasa lebih memberi perhatian pada hal-hal yang menarik dan menjadi kebutuhannya
- 4) Orang dewasa lebih suka diharagai daripada diberi hukuman apalagi disalahkan
- 5) Orang dewasa lebih suka diperlukan dengan sungguh, dengan itikad baik dengan adil dan rasional
- 6) Orang dewasa lebih suka melakukan sendiri sebanyak mungkin apa yang dipelajarinya
- 7) Orang dewasa lebih menyukai hal-hal praktis
- 8) Orang dewasa butuh waktu cukup untuk akrab dengan teman baru dalam arti sebenarnya.<sup>17</sup>

Dari berbagai karakteristik orang dewasa yang telah dipaparkan di atas,

maka ada beberapa implikasi dalam proses pembelajaran antara lain:

- a) Perlu ada lingkungan yang aman bagi orang dewasa untuk bisa belajar
- b) Perlu ada diagnose tentang kebutuhan dan tujuan yang diharapkan bersama dari suatu proses pembelajaran
- c) Perlu ada interaksi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- d) Perlu ada kepekaan bagaimana menyusun suatu program pembelajaran yang efektif yang memikirkan bagaimana cara orang

---

<sup>17</sup> Ibid., h.56

dewasa belajar, dan diorganisasikan untuk memaksimalkan keinginan dan kemampuan orang dewasa dalam belajar.<sup>18</sup>

Program pelatihan parenting ini merupakan bentuk pendidikan bagi orang dewasa khusus nya mereka yang sudah memiliki anak dan menyekolahkan anaknya dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah. Dengan ikut sertanya para orang tua ini untuk menambah pengetahuan, melatih keterampilan dan sikap yang sesuai kebutuhan mereka sebagai orang tua dalam mendidik anak. Orang dewasa memiliki prinsip-prinsip dalam belajar, dalam menerapkan pelatihan yang efektif dan efisien maka peranan narasumber bukanlah hanya sekedar memindahkan pengetahuan kepada peserta saja tetapi narasumber mendorong keterlibatan peserta pelatihan dalam proses pelatihan. Ada beberapa prinsip yang dapat dipegang oleh seseorang tenaga pendidik dalam menerapkan pendekatan anragogi dalam mengajar, yaitu:

- a. Nilai manfaat  
Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang ia pelajari mempunyai nilai yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.
- b. Sesuai dengan pengalaman  
Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari itu sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam dirinya.
- c. Masalah sehari-hari  
Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila yang dipelajari itu berpusat disekitar masalah sehari-hari dan ia mempunyai kesempatan untuk mempraktekan, memecahkan permasalahan dengan berbagai cara.
- d. Praktis  
Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajarinya itu praktis dan mudah diterapkan. Ini berarti orang dewasa akan sulit mempelajari hal-hal yang dianggapnya rumit.
- e. Sesuai kebutuhan

---

<sup>18</sup> Ibid., h. 58

Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang ia pelajari sesuai dengan kebutuhannya.

- f. Menarik  
Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari itu menarik bagi dirinya. Jika pelajaran itu mudah dan merupakan hal yang baru maka orang dewasa akan dengan senang terlibat dalam proses belajar.
- g. Berpartisipasi secara aktif  
Orang dewasa akan senang apabila ia turut ambil bagian secara penuh dan melibatkan dirinya dalam proses belajar.
- h. Kerja sama  
Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila fasilitator dan pesertanya terdapat kerja sama dan saling menghargai.<sup>19</sup>

Melihat dari prinsip-prinsip diatas, sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah mempertimbangkan itu dengan melakukan identifikasi kebutuhan kepada orang tua. Dan memperhatikan prinsip-prinsip belajar orang dewasa.

## **B. Kerangka Berpikir**

Madrasah Ibtidaiyah Berkarakter Azzarroofah adalah lembaga pendidikan yang terletak di wilayah Lubang Buaya, Jakarta Timur.

Salah satu program yang dilaksanakan untuk orang tua atau pun wali murid di sana adalah program pelatihan *parenting*. Program pelatihan *parenting* merupakan upaya memberikan wawasan pengetahuan tentang cara mendidik

---

<sup>19</sup> Balai Pengembangan dan Pelatihan Pendidikan Luar Sekolah (BP3LS). Metodologi Belajar Orang Dewasa: Panduan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal. (2008), h.7

anak dengan baik, cara melakukan pendekatan kepada anak, serta cara berkomunikasi kepada anak. Narasumber yang didatangkan adalah orang yang ahli dan sudah berpengalaman di bidang *parenting* dan mengetahui secara mendalam tentang konsep pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah.

Tujuan ke depan dari program ini adalah untuk mensinergiskan pola pendidikan anak di rumah dengan di sekolah sehingga apa yang ingin dicapai oleh orang tua, sekolah dapat berperan sebagai mitra orang tua dalam mendidik anak. Serta diharapkan orang tua mampu mendapatkan pengetahuan secara luas terkait dengan pendidikan terhadap anak.

Program pelatihan *parenting* di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah ini dikaitkan dengan program Pendidikan Luar Sekolah yaitu salah satu wadah dalam memberikan pendidikan pada orang dewasa yang dibentuk atas dasar kebutuhan orang tua. Sasaran dari program ini tentunya adalah orang tua atau wali murid Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah.

Program pelatihan *parenting* yang telah direncanakan, disusun dan dilaksanakan harus dievaluasi untuk mengetahui efektivitas kebermanfaatannya program pelatihan *parenting* tersebut bagi orang tua. Serta untuk mengetahui sejauh mana orang tua memiliki pengetahuan tentang mendidik anak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pelatihan *parenting* di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kesesuaian pelaksanaan program terhadap keberhasilan program pelatihan *parenting* di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter , Lubang Buaya, Jakarta Timur untuk menjadi masukan kepada penyelenggara agar dapat memperbaiki program tersebut, yang meliputi aspek-aspek Konteks, Masukan, Proses, Produk (*Context, Input, Process, dan Product* atau CIPP).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah yang berlokasi di Jalan Pagelarang Raya Rt.04/Rw.3, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Waktu penelitian lapangan dilakukan pada bulan Agustus 2017 sampai bulan November 2017.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, penelitian ini bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidak, melainkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program. Penelitian evaluatif ini sebagai masukan bagi pihak pembuat keputusan terhadap penyelenggaraan program *parenting* di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Survei adalah cara mengumpulkan dan menganalisis data mengenai karakteristik sejumlah responden dan menggeneralisasikan data dari sampel ke populasi.<sup>20</sup> Metode survei digunakan dalam evaluasi program dengan maksud mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek yang di evaluasi.<sup>21</sup>

Metode survei dapat menjadi bagian dari metode deskriptif, dan digunakan dalam evaluasi dengan mengumpulkan data dari sampel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket dan wawancara, sehingga hasil pengolahan data dapat mewakili populasi yang relatif besar jumlahnya.

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.82

<sup>21</sup> Djudju Sudjana, Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.145

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Obyek tersebut disebut satuan analisis. Yang dimaksud dengan satuan analisis adalah:

Satuan analisis ini mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti. Satuan analisis ini dibedakan dengan satuan pengamatan, *satuan pengamatan* adalah satuan tempat informasi yang diperoleh tentang *satuan analisis*. Keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian disebut *populasi*.<sup>22</sup>

Populasi merupakan subjek penelitian.<sup>23</sup> Menurut Ary et al, populasi berhubungan dengan data. Populasi dari penelitian ini berjumlah 45 orang terdiri dari 25 orang tua murid kelas 5 dan 20 orang tua murid kelas 6.

Sampel sering di sebut “contoh” yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel bilamana

---

<sup>22</sup> Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta:PT.Grasindo, 2005), h. 77

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, ( Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 173



semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel.<sup>24</sup> Jadi sampel yang diambil adalah keseluruhan peserta program pelatihan yang berjumlah 45 orang terdiri dari 25 wali murid kelas 5, dan 20 wali murid kelas 6.

### **E. Teknik Pengambilan Data**

Data atau informasi yang menjadi bahan penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket).

Angket atau kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden.<sup>25</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pertanyaan Penggunaan butir-butir pertanyaan dalam penelitian evaluasi ini untuk mencari informasi mengenai wawasan pengetahuan orang tua yang ikut dalam program pelatihan *parenting* di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah. Penggunaan teknik ini ditujukan kepada responden yaitu orang tua murid kelas 5 dan 6 yang berjumlah 45 orang yang dijadikan sampel penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta. 2008), h. 96

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 194

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari angket dan hasil wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>26</sup>

Data yang didapat dari penyebaran kuisioner dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain data yang didapat, ditabulasikan berdasarkan butir pertanyaan dan jawaban yang diberikan lalu diprosentasikan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden<sup>27</sup>

Rumus ini menghasilkan presentase tiap item. Peneliti akan menganalisisnya secara deskripsi berdasarkan per item. Hasil dari perolehan disusun dengan kategori tingkat keberhasilan. Kategori tingkat keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data empirik responden, Untuk mencari nilai keberhasilan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 335

<sup>27</sup> Anan Sutisna dan Ricca Vibriyanthy, *Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia* Volume 12 Tahun IV, April 2010, h.

### Kategori Tingkat Keberhasilan

≥ 80	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup Baik
20 – 39	Kurang
< 20	Sangat kurang

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk, 2011:41)

#### f. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengumpul data dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variable yang diteliti secara tepat.<sup>28</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Pengajuan validitas instrumen pengumpulan data dapat menggunakan pendapat dari para ahli berdasarkan teori dari aspek-aspek tertentu, setelah itu dilanjutkan dengan uji coba pada sampel dari populasi diambil pengujian alat ukur terlebih dahulu, dicari koreksi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir skor dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), h.136

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi skor item soal.

$N$  = Jumlah subyek.

$X$  = Skor item.

$Y$  = Skor total. <sup>15</sup>

### g. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas untuk menentukan apakah suatu alat ukur atau alat pengumpul data dapat dipercaya.<sup>29</sup> Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, adapun rumus yang dimaksud .

---

<sup>29</sup> Soetomo, Dasar-dasar interaksi belajar mengajar, (Surabaya:Usaha Nasional,1993), h.249

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Setelah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, maka hasil  $r_{11} = 0,849$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product momen* dengan  $dk = N-2 = 45-2 = 43$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,294$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah dahulu bernama Sekolah Dasar Islam Jerapah Kecil, yang dimana SDI Jerapah Kecil ini berawal dari sebuah komunitas para orang tua yang ingin menyekolahkan buah hatinya ke sebuah sekolah yang mana nilai-nilai islami menjadi sebuah karakter, serta bagaimana menciptakan sebuah lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang lebih mengutamakan pada pusat minat anak.

Berbekal hanya sebuah niat, keinginan dan harapan untuk mewujudkan sekolah masa depan, terbentuklah pada bulan Januari 2006 sebuah komunitas homeschooling yang kami beri nama Komunitas Homeschooling Jerapah Kecil. Dengan terdiri dari 4 orang siswa, 3 orang siswi dan 1 orang siswa yang *special need*, jadilah komunitas ini disebut sebagai sekolah yang kami menumpang disana.

Seiring berjalannya waktu, minat dan keinginan untuk menjadi sebuah sekolah yang berbeda dari yang lainnya, akhirnya kami

mengazzamkan niat untuk mengubah status komunitas ini menjadi sebuah sekolah islam alternatif, maksudnya adalah sekolah yang miliki konsep pembejaraan dan pengajaran yang unik dan berbeda dengan sekolah pada umumnya, walau kami tahu dibelahan dunia sana sudah banyak sekolah-sekolah alternatif seperti kami. Alhamdulillah pada Juli 2008 kami mendeklarasikan komunitas ini menjadi sekolah dasar formal yang berkarakter islami sebagai dasar dan filosofi sekolah ini.

Pada tahun 2013 kembali sekolah ini berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah.

### 1. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah

**Tabel 4.1**

Nama Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah
Visi		Menjadi pusat pendidikan (Education Center) berbasis cara bekerjanya otak manusia dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kurikulum yang terintegrasi berlandaskan AAI Qur'an dan Hadits.
Misi		Mempersiapkan semua komponen sekolah (siswa, guru, staf, karyawan dan pengelola), orang tua siswa dan masyarakat menjadi manusia yang mengenal Allah Subhanahu wa ta'ala, Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wa salam, diri sendiri dan lingkungannya, agar memiliki kemampuan mengelola alam semestra dengan patut.
No surat izin pemerintah		AHU.2692.AH.01.04.Tahun.2010

Kurikulum yang dipakai		Pendidikan nasional
Alamat sekolah		Jalan Pagelarang RT 004/09 Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur
Telepon		021 84999670
Nama kontak		Wiwit Safitri
Jabatan		Kepala sekolah
Hp		085797475858

## 2. Susunan Pengurus

**Tabel 4.2**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
Wiwit Sapitri	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan
Siti Nurjanah	Tata usaha	D1
Ahmad Fauzi	Guru Pendamping	D2
Yayat Sudrajat	Guru Tetap	S1 Pendidikan Islam
Fitriah Nur Anggraini	Guru tetap	S1 Pendidikan
Kartini	Guru tetap	S1 Pendidikan
Inci Desi Maharani	Guru tetap	S1 Pendidikan
Efy Lusiana	Guru tetap	S1 Pendidikan
Rizal Taufiq	Guru Tetap	S1 Pendidikan
Sri Wahyuni	Guru Pendamping	S1 Pendidikan



### 3. Kondisi Bangunan

#### a) Status Gedung

Lokasi : Jalan. Pagelarang Rt.004/Rw.03 Kelurahan

Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung. Jakarta Timur

Status Tanah/ Bangunan : Milik Yayasan

Luas tanah yang dibangun : 770 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 400 m<sup>2</sup>

#### b) Fasilitas Sekolah

**Tabel 4.3**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 ruang
2.	Ruang Kantor	1 ruang
3.	Perpustakaan	1 ruang
4.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
5.	Ruang Guru	1 ruang
6.	Gudang	1 ruang
7.	Toilet	6 ruang
8.	Dapur	1 ruang
9.	Lapangan	1

## A. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Responden

**Tabel 4.4**  
**Asal Responden**

<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
5 (Lima)	25	55,5
6 (Enam)	20	44,4
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa responden yang berasal dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah kelas 5 (Lima) sebanyak 25 orang dengan prosentasenya 55,5% , sedangkan responden yang berasal dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah kelas 6 (Enam) sebanyak 20 orang dengan prosentasenya 44,4%. Jadi, total peserta terdapat 45 orang.

## B. Deskripsi Data Hasil Angket

### 1) Konteks

#### a) Identifikasi Kebutuhan

**Tabel 4.5**

**Kesesuaian program terhadap kebutuhan peserta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
1. Pelatihan parenting ini merupakan solusi dari permasalahan yang ada dikeluarga saya dalam hal mendidik anak.	Sangat Sesuai	22	48,8
	Sesuai	23	51,1
	Kurang Sesuai	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
2. Tujuan pelatihan parenting ini sesuai dengan kebutuhan saya.	Sangat Sesuai	17	37,7
	Sesuai	25	55,5
	Kurang sesuai	3	6,6
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 1, kesesuaian program dengan kebutuhan peserta, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 22 responden (48,8%), sesuai 23 responden (51,1%), kurang sesuai 0 responden (0%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai (51,1%).

Pada pertanyaan nomor 2, kesesuaian program terhadap kebutuhan peserta. Dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 17 responden (37,7), sesuai 25 responden (55,5%), kurang sesuai 3 responden (6,6%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai (55,5%).

#### b) Perumusan Tujuan

**Tabel 4.6**

#### **Terdapat Relevansi antara Visi Lembaga dengan Tujuan Pelatihan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
3. Pelatihan parenting ini sudah sesuai dengan konsep pendidikan di MI Azzarroofah	Sangat Sesuai	23	51,1
	Sesuai	22	48,8
	Kurang Sesuai	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas pernyataan nomor 3, relevansi antara visi lembaga dengan tujuan pelatihan sesuai konsep pendidikan MI Azzarroofah dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 23 responden (51,1%), sesuai 22 responden (48,8%), kurang sesuai 0 responden (0%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sangat sesuai (51,1%).

Secara keseluruhan nilai keberhasilan program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *context* (konteks) sebesar 52,2% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *context* (konteks) sudah berjalan cukup baik dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah. Nilai keberhasilan tersebut berada pada rentang 40% - 59% masuk kedalam kategori cukup baik.

## **2) Masukan (Input)**

## a) Desain Pelatihan

Tabel 4.7

## Kesesuaian antara materi dan tujuan program

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase %
4. Materi- materi pelatihan parenting ini sesuai dengan tujuan pelatihan	Sangat Sesuai	17	37,7
	Sesuai	28	62,2
	Kurang Sesuai	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 4, kesesuaian antara materi dan tujuan program dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 17 responden (37,7%), sesuai 28 responden (62,2%), kurang sesuai 0 responden (0%), tidak sesuai (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

## b) Narasumber

Tabel 4.8

## Kompetensi Narasumber

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase %
5. Narasumber menguasai materi yang disampaikan.	Sangat Sesuai	21	46,6
	Sesuai	24	53,3
	Kurang Sesuai	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
6. Narasumber memiliki pengalaman terkait materi pelatihan	Sangat sesuai	5	11,1
	Sesuai	30	66,6
	Kurang sesuai	10	22,2
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 5 , kompetensi narasumber dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 21 responden (46,6%), sesuai 24 responden (53,3%), kurang sesuai 0 responden (0%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 6 , kompetensi narasumber dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 5 responden (11,1%), sesuai 30 responden (66,6%), kurang sesuai 10 responden (22,2%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

### c) Jadwal Pelatihan

**Tabel 4.9**  
**Alokasi Waktu**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
7. Waktu dalam pelaksanaan pelatihan sesuai dengan jadwal pelatihan	Sangat Sesuai	3	6,6
	Sesuai	34	75,5
	Kurang Sesuai	8	17,7
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>



Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 7 , alokasi waktu dengan sesuai jadwal pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 3 responden (6,6%), sesuai 34 responden (75,5%), kurang sesuai 8 responden (17,7%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

**d) Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.10**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
8. Ruangn pelatihan parenting Ini sudah membuat saya nyaman ketika mengikuti kegiatan	Sangat Sesuai	5	11,1
	Sesuai	30	66,6
	Kurang Sesuai	10	22,2
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 4.11

## Kelengkapan alat dan media

Pertanyaan	Alternatif jawaban	frekuensi	prosentase
9. Media yang digunakan mempermudah saya dalam memahami materi	Sangat sesuai	6	13,3
	Sesuai	8	17,7
	Kurang sesuai	31	68,8
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
10. Alat dan media yang disediakan sudah mendukung pelatihan parenting	Sangat sesuai	4	8,8
	Sesuai	11	24,4
	Kurang sesuai	31	68,8
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 10 yaitu media yang digunakan mempermudah saya dalam memahami materi dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 6 responden (13,3%), sesuai 8 responden (17,7%), kurang

sesuai 31 responden (68,8%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori kurang sesuai.

Sedangkan alat dan media yang disediakan sudah mendukung pelatihan parenting, pertanyaan nomor 11 dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 4 responden (8,8%), sesuai 11 responden (24,4%), kurang sesuai 31 responden (68,8%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori kurang sesuai.

Secara keseluruhan nilai keberhasilan program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *input* (masukan) sebesar 63,2% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *input* (masukan) sudah berjalan baik dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah. Nilai keberhasilan tersebut berada pada rentang 60% - 79% masuk kedalam kategori baik.

### **3) Process (Proses)**

## a) Pelaksanaan pelatihan

Tabel 4.12

## Pemberian perangkat pelatihan (Modul atau Makalah)

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase %
11. Narasumber memberikan hardcopy materi di setiap pelatihan	Sangat Sesuai	7	15,5
	Sesuai	25	55,5
	Kurang Sesuai	13	28,8
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
12. Narasumber memberikan susunan materi yang akan disampaikan.	Sangat sesuai	7	15,5
	Sesuai	27	60
	Kurang sesuai	11	24,4
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 11, pemberian perangkat pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 7 responden (15,5%) yang

menjawab sesuai 25 responden (55,5%) yang menjawab kurang sesuai 13 responden (28,8%) dan tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 12, pemberian perangkat pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 7 responden (15,5%) yang menjawab sesuai 27 responden (60%) yang menjawab kurang sesuai 11 responden (24,4%) yang menjawab tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai

**b) Metode narasumber**

**Tabel 4.13**

### Penggunaan metode dalam pelatihan

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase %
13. Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan	Sangat Sesuai	13	28,8
	Sesuai	30	66,6
	Kurang Sesuai	2	4,4
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
14. Metode yang digunakan sesuai dengan peserta	Sangat sesuai	7	15,5
	Sesuai	28	62,2
	Kurang sesuai	10	22,2
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 13, metode narasumber dalam pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 13 responden (28,8%) yang menjawab sesuai 30 responden (66,6%) yang menjawab kurang sesuai 2

responden (4,4%) dan tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 14, metode narasumber dalam pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 7 responden (15,5%) yang menjawab sesuai 28 responden (62,2%) yang menjawab kurang sesuai 10 responden (22,2%) yang menjawab tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

### c) Motivasi dan partisipasi peserta

**Tabel 4.14**  
**Motivasi peserta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
15. Saya memiliki motivasi dan semangat yang tinggi pada saat pelaksanaan pelatihan	Sangat Sesuai	17	37,7
	Sesuai	28	62,2
	Kurang Sesuai	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas,pertanyaan nomor 15 motivasi peserta dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 17 responden (37,7%), sesuai 28 responden (62,2%), kurang sesuai 0 responden (0%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

**Tabel 4.15**

**Partisipasi peserta**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
16. Saya berperan aktif dalam pelaksanaan pelatihan parenting	Sangat Sesuai	21	46,6
	Sesuai	24	53,3
	Kurang Sesuai	0	0
	Tidak Sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas,pertanyaan nomor 16 partisipasi peserta dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 21 responden (46,6%), sesuai 24 responden (53,3%), kurang sesuai 0 responden (0%), tidak sesuai 0 responden (0%).



Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Secara keseluruhan nilai keberhasilan program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *process* (proses) sebesar 60% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *process* (proses) sudah berjalan baik dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah. Nilai keberhasilan tersebut berada pada rentang 60% - 79% masuk kedalam kategori baik.

#### **4) Product (Produk)**

##### **a. Hasil Pelatihan**

**Tabel 4.16**

#### **Pengetahuan Materi Parenting**

Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
	Jawaban		%
17. Setelah saya mengikuti pelatihan parenting saya mengetahui tentang cara bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak	Sangat sesuai	9	20
	Sesuai	31	68,8
	Kurang sesuai	5	11,1
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
18. Setelah mengikuti pelatihan saya mengetahui waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak	Sangat sesuai	8	17,7
	Sesuai	32	71,1
	Kurang sesuai	5	11,1
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
19. Saya dapat mengetahui alasan mengapa anak emosi	Sangat sesuai	7	15,5
	Sesuai	30	66,6
	Kurang sesuai	8	17,7
	Tidak sesuai	0	0

<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
20. Setelah mengikuti pelatihan parenting saya mengetahui bagaimana meredakan emosi pada anak	Sangat sesuai	9	20
	Sesuai	30	66,6
	Kurang sesuai	6	13,3
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
21. Setelah mengikuti program pelatihan parenting ini, saya memahami pentingnya berkomunikasi rutin dengan anak	Sangat sesuai	7	15,5
	Sesuai	29	64,4
	Kurang sesuai	9	20
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
22. Setelah saya mengikuti pelatihan parenting ini saya mengetahui macam-macam emosi pada anak	Sangat sesuai	8	17,7
	Sesuai	11	24,4
	Kurang sesuai	26	57,7
	Tidak sesuai	0	0

<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan data tabel diatas,pertanyaan nomor 17, pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 9 responden (20%), sesuai 31 responden (68,8%), kurang sesuai 5 responden (11,1%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Selanjutnya pertanyaan nomor 18, pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 8 responden (17,7%), sesuai 32 responden (71,1%), kurang sesuai 5 responden (11,1%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Lalu, pertanyaan nomor 19, pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 7 responden (15,5%), sesuai 30 responden (66,6%), kurang sesuai 8 responden (17,7%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Setelah mengikuti pelatihan parenting saya mengetahui bagaimana meredakan emosi pada anak.

Lalu, pertanyaan nomor 20 pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 9 responden (20%), sesuai 30 responden (66,6%), kurang sesuai 6 responden (13,3%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Pertanyaan nomor 21 pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 7 responden (15,5%), sesuai 29 responden (64,4%), kurang

sesuai 9 responden (20%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Pertanyaan nomor 22, pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 8 responden (17,7%), sesuai 11 responden (24,4%), kurang sesuai 26 responden (57,7%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

**Tabel 4.17**

**Penerapan Materi**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
23. Saya sudah menerapkan semua yang saya dapatkan dari pelatihan	Sangat sesuai	8	17,7
	Sesuai	26	57,7
	Kurang sesuai	11	24,4
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
24. Saya selalu bertanya kepada anak tentang aktivitasnya	Sangat sesuai	8	17,7
	Sesuai	31	68,8
	Kurang sesuai	6	13,3
	Tidak sesuai	0	0

disekolah			
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>
25. Setelah mengikuti pelatihan parenting saya lebih mudah berkomunikasi rutin dengan anak	Sangat sesuai	7	15,5
	Sesuai	30	66,6
	Kurang sesuai	8	17,7
	Tidak sesuai	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 23 penerapan materi pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 8 responden (17,7%), sesuai 26 responden (57,7%), kurang sesuai 11 responden (24,4%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Selanjutnya, Berdasarkan data tabel diatas pertanyaan nomor 24 penerapan materi pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 8 responden (17,7%), sesuai 31 responden (68,8%), kurang sesuai 6 responden (13,3%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Selanjutnya, Berdasarkan data tabel diatas, pertanyaan nomor 25 penerapan materi pelatihan dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sesuai 7 responden (15,5%), sesuai 30 responden (66,6%), kurang sesuai 8 esponden (17,7%), tidak sesuai 0 responden (0%). Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian kategori sesuai.

Secara keseluruhan nilai keberhasilan program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *product* (produk) sebesar 65,4% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan *parenting* ditinjau dari dimensi *product* (produk) sudah berjalan baik dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah. Nilai keberhasilan tersebut berada pada rentang 60% - 79% masuk kedalam kategori baik.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan parenting bagi orang tua murid di sekolah madrasah ibtidaiyah karakter azzarroofah lubang buaya Jakarta timur ditinjau dari model evaluasi CIPP yaitu Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), Product (hasil) dengan menggunakan instrumen angket sebagai pengumpul data. Instrumen angket/kuesioner ditunjukkan kepada 45 orang responden yang merupakan peserta pelatihan.

Penilaian keberhasilan dilakukan dengan membandingkan kondisi yang diharapkan atau direncanakan dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Sehingga pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila kondisi dilapangan sesuai dengan apa yang diharapkan atau

direncanakan. Penilaian keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data empirik responden. Sehingga kategori keberhasilan yang digunakan sebagai berikut.

### Kategori Tingkat Keberhasilan

$\geq 80$	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup Baik
20 – 39	Kurang
$< 20$	Sangat kurang

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk, 2011:41)

## 1. Dimensi Konteks



Dimensi konteks dalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu identifikasi kebutuhan dan perumusan tujuan. Dimensi konteks memiliki 3 pertanyaan pada angket namun dipilih yang paling tinggi persentasenya untuk disajikan ditabel dibawah ini. Setiap pertanyaan diisi oleh 45 responden.

**Tabel 4.18**  
**Dimensi Konteks**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Konteks	Identifikasi kebutuhan	Kesesuaian program terhadap kebutuhan peserta	25	55,5
	Perumusan Tujuan	Terdapat relevansi antara visi lembaga dengan tujuan pelatihan	23	51,1

Pada tabel diatas dari dimensi konteks. Pada indikator identifikasi kebutuhan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pelatihan ini sesuai kebutuhan peserta dengan presentase sebanyak 55,5%. Memiliki arti bahwa program pelatihan parenting di sekolah madrasah ibtidaiyah karakter Azzarroofah telah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Pada indikator perumusan tujuan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni perumusan tujuan pelatihan dengan presentase 51,1%. Memiliki arti

bahwa perumusan tujuan yang ada di sekolah madrasah ibtidaiyah karakter azzarroofah sudah sesuai dengan tujuan pelatihan.

Secara keseluruhan nilai keberhasilan program pelatihan parenting ditinjau dari dimensi konteks sebesar 53,3% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan parenting ditinjau dari dimensi kontes telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah Lubang Buaya Jakarta Timur. Nilai keberhasilan tersebut berada pada rentang 40%-59% masuk kedalam kategori cukup baik (CB).

## 2. Dimensi Masukan

Dimensi masukan dalam penelitian ini memiliki 5 indikator yaitu desain pelatihan, narasumber, peserta, jadwal pelatihan, sarana dan prasarana. Dimensi masukan memiliki 9 pertanyaan pada angket namun dipilih yang paling tinggi persentasenya untuk disajikan ditabel dibawah ini. Setiap pertanyaan diisi oleh 45 responden.

**Tabel 4.19**  
**Dimensi Masukan**

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	F	%
Masukan	Desain Pelatihan	Kesesuaian antara materi dan tujuan program	28	62,2
		Peserta	Motivasi Peserta	28
		Partisipasi Peserta	24	53,3
	Narasumber	Kompetensi Narasumber	30	66,6
	Jadwal Pelatihan	Alokasi Waktu	34	75,5
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan ruang	30	66,6
		Kelengkapan alat dan media	31	68,8

Pada tabel diatas dari dimensi masukan. Pada indikator desain pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pelatihan ini sesuai desain

dengan presentase sebanyak 62,2%. Memiliki arti bahwa program pelatihan parenting di sekolah madrasah ibtidaiyah karakter Azzarofah telah sesuai dengan desain pelatihan.

Pada indikator peserta didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni peserta akan motivasi dan partisipasi dalam pelatihan dengan presentase 62,2%. Memiliki arti bahwa motivasi dan partisipasi peserta dalam program pelatihan parenting yang ada di sekolah madrasah ibtidaiyah karakter azzarofah sudah baik.

Pada indikator narasumber didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni narasumber dengan presentase 66,6%. Memiliki arti bahwa kompetensi narasumber sudah baik.

Pada indikator jadwal pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni jadwal waktu pelatihan dengan presentase 75,5%. Memiliki arti bahwa alokasi waktu yang sudah direncanakan sudah sesuai.

Pada indikator sarana dan prasarana didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol dengan presentase 68,8%. Memiliki arti bahwa sarana dan prasarana sudah baik mendukung program pelatihan parenting ini.

Secara keseluruhan nilai keberhasilan program pelatihan parenting ditinjau dari dimensi masukan sebesar 67% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan parenting ditinjau dari dimensi masukan telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah Lubang Buaya Jakarta Timur. Nilai keberhasilan tersebut berada pada rentang 60%-79% masuk kedalam kategori baik (B).

### 3. Dimensi Proses

Dimensi proses dalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu pelaksanaan pelatihan, metode narasumber. Dimensi proses memiliki 4 pertanyaan pada angket namun dipilih yang paling tinggi persentasenya untuk disajikan ditabel dibawah ini. Setiap pertanyaan diisi oleh 45 responden.

**Tabel 4.20**

#### Dimensi Proses

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	F	%
Proses	Pelaksanaan pelatihan	Pemberian perangkat pelatihan (Modula tau makalah)	27	60
	Metode narasumber	Penggunaan metode dalam pelatihan	30	66,6

Pada tabel diatas dari dimensi proses. Pada indikator pelaksanaan pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pelatihan ini sesuai kebutuhan peserta dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa program pelatihan parenting di sekolah madrasah ibtdaiyah karakter Azzarroofah telah sesuai.

Pada indikator metode narasumber didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol dengan presentase 66,6%. Memiliki arti bahwa metode yang digunakan

narasumber pada program pelatihan parenting yang ada di sekolah madrasah ibtidaiyah karakter azzarofah sudah sesuai dengan peserta pelatihan.

Secara keseluruhan nilai keberhasilan program pelatihan parenting ditinjau dari dimensi proses sebesar 63,3% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan parenting ditinjau dari dimensi proses telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarofah Lubang Buaya Jakarta Timur. Nilai keberhasilan tersebut berada pada rentang 60%-79% masuk kedalam kategori baik (B)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan yang dilalui dalam program pelatihan parenting bagi orang tua murid di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah, yaitu :

##### **1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)**

Dari hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan program *parenting* adalah untuk menjalin kerjasama antara orangtua dan sekolah dalam perkembangan anak serta memberikan wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana pengasuhan anak yang tepat dan efektif.

Dalam merumuskan tujuan pelatihan, pihak penyelenggara pelatihan merelevankan dengan visi misi sekolah yaitu menjadi pusat pendidikan berbasis cara kerja otak manusia dengan pendekatan

pembelajaran aktif dan kurikulum yang terintegrasi berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Dan kehadiran program ini pula berawal dari kebutuhan para orangtua yang kesulitan dalam menangani anaknya dirumah. Pelaksanaan pelatihan parenting ini sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu menjalin kerjasama orangtua dengan sekolah untuk pengasuhan anak-anaknya.

## **2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)**

Hasil yang di dapatkan untuk komponen masukan adalah pelatihan parenting yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah, konsepnya sudah sesuai dengan kebutuhan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Materi pelatihannya juga sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan para orang tua sehingga orang tua memiliki pengetahuan dan cara dalam mendidik anak-anak mereka.

Akan tetapi, menurut para peserta pelatihan pada pelaksanaannya dari segi sarana atau pun media yang digunakan dalam pelatihan masih kurang memadai, sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. Dari segi waktu pelaksanaan, dapat dikatakan bahwa waktu pelatihan yang diikuti oleh para orang tua sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan oleh sekolah.



### **3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)**

Hasil yang didapat untuk komponen proses adalah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan peserta dan tujuan pelatihan. Narasumber yang diundang untuk menyampaikan materi adalah orang-orang yang berpengalaman dan ahli pada bidang-bidangnya. Kemudian dari segi kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi, dirasakan sudah sesuai dan mampu memfasilitasi para peserta dengan sesi diskusi. Hal ini berdampak pada peserta yang mudah memahami materi yang diberikan.

### **4. Product Evaluation (Evaluasi Produk)**

Hasil yang didapat untuk komponen produk adalah hasil pelatihan parenting ini mampu memberikan pengetahuan terkait dengan pengasuhan anak yang baik, contohnya orang tua merasakan materi-materi yang diberikan seperti mengenali emosi pada anak, pada akhirnya mereka mampu mengenali emosi anak dan mencari solusinya yang tepat. Kemudian pengetahuan cara berkomunikasi pada anak, para orang tua pun belajar untuk berkomunikasi dengan bertanya kegiatan anak di sekolah, apa yang dia rasakan, dan sebagainya. Orang tua pun juga mengetahui waktu-waktu yang tepat dalam berkomunikasi pada anak mereka.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diperoleh beberapa implikasi yaitu:

1. Dalam merencanakan tema atau materi yang akan disampaikan pada pelatihan parenting berikutnya, pihak sekolah sebagai penyelenggara sebaiknya melakukan *assessment* atau analisis kebutuhan terlebih dahulu agar pelatihan yang akan dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan peserta. Agar semangat belajar peserta semakin meningkat untuk mengikuti pelatihan parenting berikutnya karena materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai orang tua dalam menghadapi anak dan mendidik anak.
2. Dalam merencanakan pelatihan berikutnya di masa yang akan datang sebaiknya pemilihan dan penggunaan metode disesuaikan dengan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pun harus memadai dan terfasilitasi peserta pelatihan dalam proses pembelajarannya.
3. Kepada orang tua murid, sebagai peserta pelatihan sebaiknya memanfaatkan sebaik-baiknya momen pelatihan sebagai ajang untuk menambah wawasan dalam pengasuhan anak. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pelatihan para orang tua murid mampu memberikan pola pengasuhan yang tepat dan baik.

### C. Saran

Saran –saran yang dapat dijadikan masukan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan program pelatihan parenting adalah sebagai berikut:

#### 1. Peserta Pelatihan

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para orang tua murid ini mampu mengaplikasikan materi yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari dalam mendampingi anak anaknya. Serta keaktifan dalam berdiskusi agar terciptanya pembelajaran yang optimal, sebab para peserta pun ikut berbagi pengalaman yang dapat menjadi pengetahuan bagi orang tua yang belum mengetahuinya.

#### 2. Narasumber atau Pemateri

Mengembangkan metode yang lebih bervariasi serta pengadaan materi yang sudah di print untuk pegangan peserta dan bahan bacaan untuk dibawa pulang kerumah agar memberikan peningkatan pada program pelatihan *parenting* untuk mencapai tujuan.

#### 3. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah

Pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah perlu menambah fasilitas yang memadai seperti ringkasan materi yang diberikan kepada peserta dan sound yang lebih baik lagi.

#### 4. Sekolah lain

Diharapkan sekolah-sekolah lain pun mulai membangun hubungan dengan para orang tua dalam penyamaan visi dan misi antara sekolah maupun rumah. Dengan pelatihan parenting semoga kerjasama antara sekolah dan rumah dapat berjalan baik agar anak-anak kita terbentuk karakternya dengan maksimal.

#### 5. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai masukan bahwa penting diadakan pelatihan atau kegiatan lain yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak. Utamanya dilingkungan pendidikan luar sekolah.

#### 6. Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang tertarik mengkaji persoalan pengasuhan anak yang baik bagi para orang tua secara lebih dalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arbah, Fakhruddin. *Andragogi*. Jakarta: FIP PRESS, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daryono, H. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1999.
- Djudju, Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. 2008: Bandung, PT.Remaja Rosda Karya.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT.Gunung Mulia, 2000.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. 1994: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hosfiar, Hervy. *Naskah BP3LS Metodologi Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: BP3LS, 2008.
- Sadiman, Arief S. *evaluasi belajar dan keberhasilan belajar*. Jakarta: Cv.Rajawali, 1984.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sutisna, Anan. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: UNJ, 2011.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksar, 2006.
- Uyoh, Sadulloh. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Widyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- 15.26 WIB. <http://www.kpai.go.id/tinjauan/10-masalah-anak-yang-bikin-orang-tua-ketarik-ketir/> (accessed Agustus 13, 2017).



*Building  
Future  
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 161.a/KP-PLS/SK-IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Dr. Anan Sutisna, M.Pd**  
NIP : 196604191993031003  
Untuk : Sebagai Pembimbing Skripsi II a/n **Putri Andari Ersa 1515110465**  
Pada Semester Genap (104) Tahun Akademik 2015/2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Jakarta, 29 April 2016

Ketua Program Studi PLS,

**Karta Sasmita, Ph.D**

NIP. 198005132005011002

**KISI-KISI INSTRUMEN  
EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *PARENTING* BAGI ORANG TUA MURID DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH KARAKTER AZZAROOFAH  
LUBANG BUAYA JAKARTA TIMUR**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
Konteks Pelatihan	1) Identifikasi Kebutuhan	a. Kesesuaian program terhadap kebutuhan peserta	1,2
	2) Perumusan Tujuan	a. Terdapat relevansi antara visi, misi lembaga dengan tujuan	3
Masukan Pelatihan	1) Desain pelatihan	a. Kesesuaian antara materi dan tujuan program	7
	2) Motivasi dan partisipasi peserta	a. Keaktifan dan antusias peserta pelatihan	4,5
	3) Narasumber	a. Kompetensi narasumber	11, 14,
	4) Jadwal pelatihan	a. Alokasi waktu	13
	5) Sarana dan prasarana	a. Ketersediaan ruang b. Kelengkapan alat dan media	6 9, 12
Proses Pelatihan	1) Pelaksanaan pelatihan	a. Pemberian perangkat pelatihan (modul/makalah)	15,16
	2) Metode narasumber dalam pelatihan	a. Penggunaan metode dalam pelatihan parenting	8,10
Produk pelatihan	1) Hasil Pelatihan	a. Pengetahuan Peserta Pelatihan	17,19,20,22,23,25
		b. Penerapan Materi Pelatihan	18,21,24

**ANGKET EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *PARENTING* BAGI ORANGTUA  
MURID DI SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH KARAKTER AZZAROOFAH,  
LUBANG BUAYA, JAKARTA TIMUR**

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Instrumen ini dikembangkan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan program pelatihan parenting
2. Isilah terlebih dahulu kolom biodata dengan benar
3. Isilah setiap pertanyaan yang ada dalam angket dengan jelas dan yang sebenarnya
4. Beri tanda checklist (v) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.  
Adapun makna tanda tersebut sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Sesuai
- b. S : Sesuai
- c. KS : Kurang Sesuai
- d. TS : Tidak Sesuai

**B. DATA RESPONDEN**

Nama Orang tua : .....

Nama Anak : .....

Kelas : .....



### C. DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Pelatihan parenting ini merupakan solusi dari permasalahan yang ada di keluarga saya dalam hal mendidik anak				
2.	Tujuan pelatihan parenting ini sesuai dengan kebutuhan saya				
3.	Pelatihan parenting ini sudah sesuai dengan konsep pendidikan di MI Azzarroofah				
4.	Saya memiliki motivasi dan semangat yang tinggi pada saat pelaksanaan pelatihan				
5.	Saya berperan aktif dalam pelaksanaan pelatihan parenting				
6.	Ruangan pelatihan parenting ini sudah membuat saya nyaman ketika mengikuti kegiatan				
7.	Materi –materi pelatihan parenting ini sesuai dengan tujuan pelatihan				
8.	Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan narasumber				
9.	Media yang digunakan mempermudah saya dalam memahami materi				
10.	Metode yang digunakan sesuai dengan peserta				
11.	Narasumber menguasai materi yang disampaikan				
12.	Alat dan media yang disediakan sudah mendukung pelatihan parenting				
13.	Waktu dalam pelaksanaan pelatihan sesuai				

	dengan jadwal pelatihan				
14.	Narasumber memiliki pengalaman terkait dengan materi pelatihan				
15.	Narasumber menyiapkan hardcopy materi di setiap pelatihan parenting				
16.	Narasumber memberikan susunan materi yang akan disampaikan selama pelatihan				
17.	Setelah Saya mengikuti pelatihan parenting saya mengetahui tentang cara bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak				
18.	Saya selalu bertanya kepada anak tentang aktivitasnya di sekolah				
19.	Setelah mengikuti pelatihan saya mengetahui waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak				
20.	Saya dapat mengetahui alasan mengapa anak emosi				
21.	Saya sudah menerapkan semua yang saya dapatkan dari pelatihan parenting				
22.	Setelah mengikuti pelatihan parenting saya mengetahui bagaimana meredakan emosi pada anak				
23.	Setelah mengikuti program pelatihan parenting saya memahami pentingnya berkomunikasi rutin dengan anak				
24.	Setelah mengikuti pelatihan parenting saya lebih mudah berkomunikasi dengan anak				
25.	Setelah saya mengikuti pelatihan parenting saya mengetahui macam-macam emosi pada anak				



## Hasil Uji Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	45	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.855	25



# Madrasah Ibtidaiyah Karakter **AZZAROOFAH**

## RANCANGAN UNIT PROGRAM

1. Nama Program : Pelatihan Parenting
2. Sasaran : Orang Tua Murid
3. Lokasi : Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karakter Azzarroofah,  
Lubang Buaya, Jakarta Timur
4. Waktu pelaksanaan : Februari dan Agustus
5. Alokasi waktu : 4 Jam
6. Standar Kompetensi : Mengetahui cara mengenali emosi dan  
berkomunikasi kepada anak dengan efektif
7. Kompetensi Dasar : Memahami emosi yang terjadi pada anak dan cara  
berkomunikasi yang efektif pada anak
8. Indikator : 1. Mengenali emosi pada anak  
2. Meregulasi emosi pada anak  
3. Berkomunikasi efektif pada anak
9. Tujuan : 1. Peserta mampu mengenali emosi pada anak  
2. Peserta mampu meregulasi emosi pada anak  
3. Peserta mampu berkomunikasi efektif pada anak
10. Materi Pelatihan : 1. Mengelola dan meregulasi emosi  
2. Teknik berkomunikasi
11. Metode pembelajaran : Presentasi (ceramah), diskusi
12. Media : Proyektor, layar, laptop, lembar materi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Putri Andari Ersa**, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Mei 1993. Anak pertama dari pasangan Ibu Susanti dan Bapak Herwin Hasanuddin, serta memiliki adik bernama Herdawati Febri Annisa. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 01 Jati Pulo lulus tahun 2005. Kemudian menempuh jenjang menengah pertama di SMPN 126 Jakarta lulus tahun 2008. Dan kemudian di SMAN 93 Jakarta lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama diterima di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta lewat jalur SNMPTN undangan.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Kepala Divisi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia HMJ PLS periode 2012-2013, Kepala Departemen Komunikasi dan Informasi BEM FIP periode 2013-2014, Anggota Biro Kemuslimahan LDK UNJ periode 2014-2015. Saat ini juga masih aktif membina sebuah komunitas anak bernama Sanggar Senyum.